

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Bertolak dari rumusan masalah penelitian, hasil analisis data, dan pembahasannya, simpulan penelitian pengembangan model kegiatan penyusunan silabus berbasis kolaborasi (Studi pengembangan silabus materi keterampilan menulis pada guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Kuningan) adalah sebagai berikut.

a. Penggunaan dan Profil Silabus Materi Keterampilan Menulis Saat Ini

1. Kemampuan menulis siswa

Kompetensi keterampilan menulis siswa, baik aspek kemampuan berbahasa maupun bersastra, masih lemah. Aspek konten atau substansi dan tingkatan kompetensi belum sepenuhnya dikuasai. Unsur kebahasaan dalam tulisan juga belum dikuasai dengan baik.

2. Persepsi guru, kepala sekolah, dan siswa tentang silabus pembelajaran

Guru dan kepala sekolah memandang silabus sebagai komponen penting pembelajaran yang harus disusun sendiri oleh guru pada awal semester. Alasannya ialah gurulah yang mengetahui kondisi siswa dan sekolahnya. Akan tetapi, pandangan ini tidak didukung oleh persepsi kinerja mereka. Penyusunan silabus dianggap sebagai tugas administratif.

3. Profil silabus saat ini

Dalam menyusun dan mengembangkan silabus pembelajaran, selama ini subjek penelitian masih mengalami kesulitan, baik dalam merumuskan indikator, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber dan media belajar, maupun alat evaluasi. Adapun dalam menentukan alokasi waktu, subjek penelitian tidak diberi kewenangan karena hal itu sudah ditentukan otoritas (kementerian).

b. Kondisi Pembelajaran Keterampilan Menulis Saat Ini

Dari hasil angket diperoleh informasi tentang kondisi pembelajaran keterampilan menulis saat ini. Meskipun terdapat perbedaan pandangan antara guru dengan kepala sekolah dan siswa, tetapi mereka sama-sama menekankan kompetensi materi keterampilan menulis pada keseimbangan antara teori dan praktik. Namun demikian, siswa sangat berharap memiliki keahlian menulis, sedangkan guru lebih memilih mengajarkan kompetensi teoretis daripada keahlian atau *skill*. Dalam hal pemilihan strategi pembelajaran, guru mengajarkan kompetensi secara variatif. Menurut sebagian siswa lain, cara penyajian guru di kelas biasa-biasa saja dan tidak istimewa. Penilaian menggunakan penilaian portofolio, tugas kinerja, unjuk kerja di kelas, dan tugas atau pekerjaan rumah.

c. Rancangan Model Kegiatan Penyusunan Silabus (MKPSBK)

Pengembangan model MKPSBK dirancang dengan berlandaskan pada filosofi pembelajaran konstruktivisme sosial yang menekankan unsur kerja sama atau kooperatif antarindividu dalam kelompoknya.

Rancangan model mencakupi (1) rancangan perencanaan kegiatan, (2) rancangan pelaksanaan kegiatan, dan (3) rancangan evaluasi. Adapun prinsip dasarnya meliputi (1) landasan filosofis pembelajaran konstruktivisme sosial, (2)

Jaja, 2013

Model Kegiatan Penyusunan Silabus Berbasis Kolaborasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan pembelajaran kolaboratif, kooperatif, dan aktif-kreatif, (3) sintaks kegiatan meliputi tahap orientasi, pembentukan kelompok, perumusan tugas dan prosedur proyek, elaborasi, serta sintesis dan evaluasi, (4) sistem sosial partisipatif dan kooperatif/kolaboratif, (5) prinsip reaksi yang menekankan pada nilai interaksi teman sejawat, (6) sistem pendukung, dan (7) dampak instruksional dan penyerta.

d. Implementasi Model

1. Proses pelaksanaan implementasi model

Pelaksanaan kegiatan penyusunan silabus melalui pengembangan model MKPSBK selama lima minggu pertemuan berjalan lancar. Penciptaan suasana nyaman sangat penting agar dapat menumbuhkan ketergantungan positif (*positive interdependence*) antarsubjek penelitian. Metode dialogis dapat menekan interdependensi negatif (kompetitif, opositif, dan dominatif) dan sikap egoistis. Sikap dan perilaku kolaboratif (nilai interaksi teman sejawat) baik bahkan sangat baik. Namun demikian, terdapat beberapa kendala, antara lain berkaitan dengan aturan dasar kelompok, jumlah pertemuan, dan metode dialogis dalam diskusi.

2. Sikap dan perilaku kolaboratif

Berdasarkan data pengamatan proses, esensi kolaborasi tercapai karena tujuan kolaborasi pada intinya adalah bekerja sama secara selaras dan saling mendukung untuk menemukan solusi.

e. Produk Silabus

1. Kualitas silabus

Jaja, 2013

Model Kegiatan Penyusunan Silabus Berbasis Kolaborasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum, subjek penelitian dapat merumuskan komponen-komponen silabus melalui pengembangan model MKPSBK. Produk silabus yang dihasilkan memiliki perbedaan dengan produk silabus yang selama ini disusun guru, baik secara mandiri maupun kelompok. Namun demikian, rancangan silabus lebih rinci dan lengkap. Perbedaan lain tampak pada adanya upaya guru untuk merumuskan unsur kompetensi kebahasaan, baik dalam rumusan indikator maupun materi pembelajaran yang diperoleh melalui analisis kebutuhan siswa. Subjek penelitian juga merumuskan sumber belajar lebih spesifik dan menentukan media belajar yang akan digunakan meskipun pemilihan media pembelajaran masih terfokus pada tayangan (*slide, powerpoint*) media elektronik.

2. Daya terap

Produk silabus yang dihasilkan secara umum cukup aplikatif. Namun demikian, komponen materi dan kegiatan pengalaman belajar rancangan silabus kurang aplikatif.

Sesuai dengan rumusan pertanyaan pokok penelitian ini, produk akhir studi ini adalah model kegiatan penyusunan silabus berbasis kolaborasi. Model ini berlandaskan pada filosofi pembelajaran konstruktivisme sosial yang menekankan unsur kerja sama atau kooperatif antarindividu dalam kelompoknya. Rancangan modelnya mencakupi (1) rancangan perencanaan kegiatan, (2) rancangan pelaksanaan kegiatan, dan (3) rancangan evaluasi. Adapun prinsip dasarnya meliputi (1) landasan filosofis pembelajaran konstruktivisme sosial; (2) pendekatan pembelajaran kolaboratif, kooperatif, dan aktif-kreatif; (3) sintaks kegiatan meliputi tahap orientasi, pembentukan kelompok, perumusan tugas dan

Jaja, 2013

Model Kegiatan Penyusunan Silabus Berbasis Kolaborasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prosedur proyek, elaborasi, serta sintesis dan evaluasi; (4) sistem sosial partisipatif dan kooperatif/kolaboratif; (5) prinsip reaksi yang menekankan nilai interaksi teman sejawat; (6) sistem pendukung; dan (7) dampak instruksional dan penyerta.

e. Temuan Hasil Penelitian

Penerapan model kegiatan penyusunan silabus berbasis kolaborasi untuk materi keterampilan menulis pada guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Kuningan (MKPSBK) berpengaruh pada peningkatan kompetensi subjek penelitian, baik kemampuan menyusun silabus pembelajaran maupun sikap dan perilaku kolaboratif dan kooperatif sebagai dampak penyerta model yang dikembangkan.

Dari sisi konsep pendekatan, konsep kolaborasi memiliki kesamaan dengan konsep pendekatan pembelajaran konstruktivisme sosial lainnya, yakni kooperatif dan *lesson study*. Ketiga pendekatan itu memiliki esensi yang sama, yakni pada hakikatnya adalah bekerja bersama atau bekerja sama. Model MKPSBK yang menekankan pemanfaatan prinsip kerja sama bersinggungan dengan pendekatan-pendekatan lainnya, yakni (1) menciptakan hubungan atau interaksi yang konstruktif (interdependensi positif) sehingga terbentuk struktur interdependensi sosial yang kuat, dan (2) menghasilkan pengetahuan baru maupun solusi pemecahan masalah melalui proses belajar dari keberagaman.

Dari sisi produk yang dihasilkan, penerapan model MKPSBK memunculkan produk silabus yang lebih rinci dan lengkap pada komponen indikator, materi pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Komponen kegiatan pengalaman belajar dan media belajar belum dirumuskan secara

Jaja, 2013

Model Kegiatan Penyusunan Silabus Berbasis Kolaborasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

optimal. Dari segi kekhasannya kontennya, melalui model MKPSBK ini dirancang sebuah analisis kebutuhan untuk mengakomodasi unsur kebahasaan dengan merumuskan unsur tersebut ke dalam rumusan indikator tiap KD maupun materi pembelajaran. Materi kebahasaan meliputi struktur kalimat, diksi dan gaya bahasa, jenis kata (kata ulang), konjungsi, dan ejaan.

Dengan merujuk pada bahasan Richards (2001:159), silabus pembelajaran bahasa Indonesia cenderung tergolong ke dalam silabus keterampilan (*skills syllabus*) yang menekankan pada (1) perilaku atau perbuatan/performa, (2) *skill* keterampilan yang dapat ditransfer ke dalam berbagai situasi, dan (3) identifikasi unit-unit pengajaran maupun pembelajaran.

Dari sisi prinsip penyusunan silabus, silabus pembelajaran yang disusun melalui penerapan model MKPSBK ini sejalan dengan prinsip-prinsip penyusunan silabus sebagaimana dikehendaki tuntutan regulasi maupun akademis. Akan tetapi, prinsip menerapkan teknologi informasi dan komunikasi belum dipenuhi secara optimal dalam merumuskan sumber dan media belajar.

Sekaitan dengan bahasan di atas, sistem kerja sama kelompok dalam kegiatan kolaborasi ini ternyata dapat (1) memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk “mengamalkan” pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya kepada subjek penelitian lainnya; (2) memberikan pemahaman baru kepada subjek penelitian dalam menyusun dan mengembangkan silabus pembelajaran, misalnya memasukkan komponen analisis kebutuhan; (3) memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk menambah pengetahuan dan wawasan baru di luar kegiatan akademik lainnya; (4) menghasilkan produk silabus pembelajaran yang

Jaja, 2013

Model Kegiatan Penyusunan Silabus Berbasis Kolaborasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rinci dan lengkap; (5) melahirkan sikap dan perilaku kolaboratif yang baik sehingga mampu meningkatkan ikatan kelompoknya.

Selain itu, melalui model MKPSBK muncul beberapa hal penting. Pertama, subjek penelitian diposisikan sebagai seorang perancang pembelajaran dengan segala pengetahuan dan kemampuannya. Kedua, metode diskusi dan dialogis banyak berkontribusi dalam menyusun pengetahuan baru. Ketiga, kolaborasi memberikan banyak masukan perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas silabus pembelajaran. Keempat, ketergantungan antarsubjek dalam kelompok memacu usaha mereka dalam mencapai keberhasilan sebagai pengetahuan yang dihasilkan bersama.

Keberhasilan di atas dibarengi pula dengan beberapa kendala, antara lain aturan dasar kelompok, pembagian peran khusus, tingkat dan kualitas partisipasi, optimalisasi metode dialogis, dan waktu pelaksanaan.

6.2 Rekomendasi

Dengan bertolak dari hasil penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa rekomendasi yang ditujukan untuk (1) otoritas sebagai pemegang dan penentu kebijakan, (2) guru dan kepala sekolah, (3) peneliti berikutnya.

a. Otoritas

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pemegang dan penentu atau pengambil kebijakan pendidikan diharapkan mengambil kebijakan dengan mengeluarkan aturan yang berkaitan dengan hal-hal berikut. Pertama, jam mengajar. Selama ini, kegiatan administratif guru maupun pembinaan siswa lepas

Jaja, 2013

Model Kegiatan Penyusunan Silabus Berbasis Kolaborasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari perhitungan jam mengajar. Kegiatan merencanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dalam bentuk produk, portofolio, atau jurnal, dan memberikan layanan tambahan bagi siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran tidak “dihargai” sebagai jam mengajar padahal kegiatan-kegiatan tersebut menyita waktu, tenaga, dan pikiran yang mungkin lebih daripada sekadar kegiatan mengajar di kelas.

Kedua, program pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Masyarakat menganggap bahwa pemerintah tidak melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam meningkatkan profesionalitasnya. Kegiatan tersebut pun bersifat temporal dan tidak merata untuk semua guru.

Ketiga, spesifikasi keahlian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dijadikan dasar pertimbangan dalam rekrutmen tenaga pendidik bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia mencakupi empat aspek keterampilan berbahasa. Dalam keempat aspek tersebut terdapat juga kompetensi kesastraan serta melibatkan penguasaan kompetensi unsur dan kaidah bahasa. Oleh karena itu, keahlian guru bahasa itu kompleks, ibarat seorang pendekar yang “masagi” atau mumpuni. Ia tidak sekadar harus menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa, tetapi juga harus memiliki kompetensi kesastraan dan kebahasaan. Upaya memisahkan guru bahasa dari guru sastra menjadi salah satu solusi.

Keempat, apabila penyusunan silabus “terpaksa diambil alih” oleh dinas pendidikan, sebaiknya penyusunannya dilakukan oleh tim ahli yang melibatkan semua elemen terkait, termasuk guru, dengan tetap memberikan ruang “kepercayaan” kepada kemampuan guru dan potensi sekolah masing-masing.

Jaja, 2013

Model Kegiatan Penyusunan Silabus Berbasis Kolaborasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Guru dan Kepala Sekolah

Pengembangan model kegiatan berbasis kolaborasi ternyata mampu menghasilkan produk silabus pembelajaran yang rinci dan lengkap serta dapat menumbuhkembangkan sikap dan perilaku kerja sama di antara subjek penelitian. Kolaborasi MGMP dan PKG berbasis sekolah harus dikembangkan sebagai sebuah solusi peningkatan profesionalitas guru, di samping pola MGMP dan PKG berbasis wilayah (kabupaten/kota). Untuk itu, kepala sekolah harus berupaya memberikan sokongan fasilitas waktu, biaya, maupun sarana dan prasana kepada guru sehingga mereka memiliki peluang untuk melaksanakannya. Model MKPSBK juga dapat dijadikan pola kegiatan penyusunan silabus maupun RPP dalam pengimplementasian kurikulum, termasuk Kurikulum 2013.

c. Peneliti Berikutnya

Sasaran dan cakupan penelitian ini hanya terbatas pada kegiatan penyusunan silabus materi keterampilan menulis melalui kegiatan berbasis kolaborasi. Melalui penelitian ini diperoleh gambaran empiris dan teoretis tentang silabus materi keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA. Dengan demikian, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengadakan kajian serupa lainnya, baik dalam penyusunan silabus maupun RPP dengan meminimalisasi kekurangan yang ada. Hal-hal yang perlu disempurnakan, antara lain, berkaitan dengan waktu kegiatan (lama kegiatan dan jadwal kegiatan), penggunaan kolaborator eksternal (kolaborator di luar guru, yang memiliki keahlian dalam konten atau materi proyek kegiatan), garis besar materi proyek kegiatan sebagai gambaran awal,

Jaja, 2013

Model Kegiatan Penyusunan Silabus Berbasis Kolaborasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk dan jadwal pelaporan kemajuan apabila dilakukan dalam kurun waktu tertentu, dan optimalisasi kegiatan sosialisasi kegiatan.



Jaja, 2013

Model Kegiatan Penyusunan Silabus Berbasis Kolaborasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu